

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA
DENGAN ANAK DALAM MENGURANGI PENGGUNAAN
GADGET
(STUDI PADA SD ISLAM TERPADU HARAPAN MULIA
PALEMBANG)**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi: Hubungan Masyarakat



Disusun Oleh :

ATIKA LARASATI AULIA

07031281520177

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA
DENGAN ANAK DALAM MENGURANGI PENGGUNAAN
GADGET
(STUDI PADA SD ISLAM TERPADU HARAPAN MULIA
PALEMBANG)**

SKRIPSI

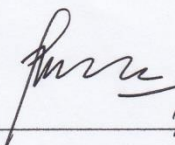
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi

Oleh
Atika Larasati Aulia
07031281520177

Telah disetujui Oleh Dosen Pembimbing, 01-07-2019

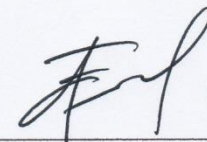
Pembimbing I

Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001

 1/7 2019

Pembimbing II

Faisal Nomaini, S.Sos, M.Si
NIP. 198411052008121003

 01/07 2019

Telah dinyatakan memenuhi syarat

Pada tanggal, 2/7 2019

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Sriwijaya



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA
DENGAN ANAK DALAM MENGURANGI PENGGUNAAN
GADGET
(STUDI PADA SD ISLAM TERPADU HARAPAN MULIA
PALEMBANG)**

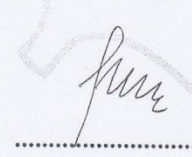
SKRIPSI

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Pada Tanggal 25 Juli 2019

Ketua :

1. Dr. Retna Mahriani, M.Si

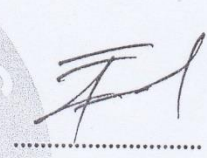
NIP. 196012091989122001



Anggota:

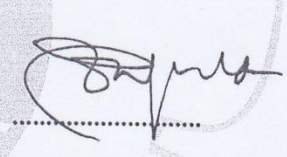
1. Faisal Nomaini, S.Sos, M.Si

NIP. 198411052008121003



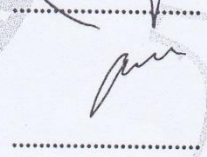
2. Dr. Raniasa Putra, M.Si

NIP. 19780512 2002121003



3. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si

NIP. 199208222018031001



Mengetahui,

Dekan FISIP

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. Kiagus M. Sobri, M.Si

NIP. 196311061990031001

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP. 197905012002121005

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

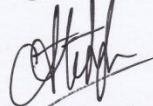
Nama : Atika Larasati Aulia
NIM : 07031281520177
Tempat dan Tanggal Lahir : Bandung, 12 Oktober 1997
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi/Hubungan Masyarakat
Judul Tesis : Pola Komunikasi Interpersonal Orangtua dengan Anak dalam Mengurangi Penggunaan *Gadget* (Studi Pada SD Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 25 Juli 2019
Yang membuat pernyataan,



Atika Larasati Aulia
NIM. 07031281520177

MOTTO:

“Stop saying i wish, start saying i will”

“Progress through pain, strength-through-struggle”

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ **Kedua Orang Tua**
- ❖ **Saudari**
- ❖ **Sahabat-sahabatku**
- ❖ **Almamater Universitas Sriwijaya**

(Atika Larasati Aulia)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Interpersonal Orangtua Dengan Anak Dalam Mengurangi Penggunaan *Gadget* (Studi Pada SD Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang)”** dengan baik. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan laporan ini penulis telah mendapat banyak bantuan serta pengarahan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaiff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. K. M. Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Andries Leonardo, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya atas segala bantuan, bimbingan, dan arahan selama ini.
4. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya sekaligus Dosen Pembimbing II skripsi penulis yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi dan kepercayaan dalam membimbing penulis menyusun skripsi ini.
5. Ibu Dr. Retna Mahriani, M.Si selaku Dosen Pembimbing I skripsi penulis dan Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi dan kepercayaan dalam membimbing penulis menyusun skripsi ini.
6. Bapak Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si dan Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si selaku dosen penguji ujian komprehensif, yang bersedia meluangkan waktunya, menguji serta memberikan saran dan masukkan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Ibu Nurly Meilinda, S.I.Kom.,M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis selama masa perkuliahan. Terimakasih telah memberikan banyak masukan dan ilmu pengetahuan.
8. Seluruh Dosen pengajar Ilmu Komunikasi dan seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan banyak pelajaran dan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang luar biasa selama perkuliahan.
9. Para Staff Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah membantu segala keperluan administrasi baik selama masa perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi.
10. Ibu Hartini, S.Ag selaku Kepala Sekolah dan Ibu Endang Fitriani, S.Ag, selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana dan Prasarana SD Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan membantu penulis selama penelitian di SD Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang.
11. Para informan yang telah bersedia terlibat dalam skripsi penulis dan bersedia menyempatkan waktunya untuk berbagi ceritanya dengan penulis.
12. Kedua orang tua penulis Diah Lesmana Sari dan Iman Syafran atas kesabarannya yang selalu membimbing, memberikan semangat, dan mendo'akan penulis, sehingga keberhasilan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk segala pengorbanan dan do'a yang selalu mengiringi setiap langkah aktivitas penulis. Serta saudari penulis Syaharani Aulia yang selalu mendukung, mendengarkan, dan menemani selama pembuatan skripsi ini.
13. Seluruh sahabat GGS dan teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Ilmu Komunikasi Palembang yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Seluruh keluarga besar dari organisasi HIMAFISIPAL dan Lentera Adhigana yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman serta masukan selama penulis berada di bangku perkuliahan.

15. Teruntuk M. Rizki Alfariz yang telah memberikan motivasi dan selalu setia memberikan dukungan sejak semester 5, serta dengan penuh sabar mendengarkan keluh kesah disaat penulis merasa jenuh dan lelah selama penyusunan skripsi. Terimakasih banyak atas waktu, do'a, bantuan, serta semangat yang telah diberikan.
16. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih, semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, karenanya dengan segala kerendahan hati, penulis menerima saran maupun kritik yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu komunikasi

Palembang, 25 Juli 2019
Penulis,

Atika Larasati Aulia
07031281520177

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1. Manfaat Teoritis	9
1.4.2. Manfaat Praktis	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori	11
2.2. Pola Komunikasi	11
2.2.1. Dimensi Pola Komunikasi	12
2.3. Komunikasi Interpersonal	13
2.3.1. Model Komunikasi Interpersonal.....	15
2.3.2. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	17
2.3.3. Fungsi Komunikasi Interpersonal	19

2.4. Komunikasi Keluarga.....	21
2.4.1. Komunikasi Orang Tua dan Anak	22
2.4.2. Kualitas Komunikasi Dalam Keluarga	24
2.5. Anak Sekolah Dasar	25
2.6. <i>Gadget</i>	27
2.7. Teori Yang Digunakan Dalam Penelitian	33
2.8. Kerangka Teori.....	34
2.9. Kerangka Pemikiran	35
2.10. Alur Pemikiran	37
2.11. Penelitian Terdahulu.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	42
3.2. Definisi Konsep	42
3.3. Fokus Penelitian	44
3.4. Unit Analisis dan Unit Observasi.....	46
3.4.1. Unit Analisis	46
3.4.2. Unit Observasi	46
3.5. Key Informan, Kriteria Informan Dan Informan Terpilih.....	46
3.5.1. Key Informan	46
3.5.2. Kriteria Informan Dan Informan Terpilih	47
3.6. Data Dan Sumber Data.....	47
3.6.1. Data	47
3.6.2. Sumber Data.....	47
3.7. Teknik Pengumpulan Data	48
3.8. Teknik Keabsahan Data	49
3.9. Teknik Analisis Data	50

BAB IV

4.1. Gambaran Umum SD Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang	51
4.1.1. Program Pendidikan.....	52
4.1.2. Muatan Kurikulum.....	52
4.1.3. Kokurikuler	52

4.1.4. Ekstrakurikuler	53
4.2. Visi dan Misi	53
4.3. Fasilitas.....	53
4.4. Lokasi	54
4.5. Struktur Organisasi.....	55
4.6. Tenaga Pendidik	55

BAB V

5.1. Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Orangtua dengan Anak dalam Mengurangi Penggunaan <i>Gadget</i>	58
5.1.1. Dimensi Pola Komunikasi <i>Authoritarian</i> (Otoriter)	58
5.1.1.1. Orangtua bersikap mengkomando.....	59
5.1.1.2. Orangtua memiliki kontrol yang tinggi terhadap waktu penggunaan <i>gadget</i>	61
5.1.1.3. Orangtua menghukum anak	65
5.1.1.4. Orangtua bersikap emosional saat berkomunikasi.....	68
5.1.2. Dimensi Pola Komunikasi <i>Permissive</i> (Membebaskan)	71
5.1.2.1. Orangtua memberikan kebebasan kepada anak	71
5.1.2.2. Orangtua tidak menerapkan sistem hukuman	72
5.1.2.3. Orangtua memenuhi kemauan anak untuk menggunakan <i>gadget</i> tanpa syarat	74
5.1.3. Dimensi Pola Komunikasi <i>Authoritative</i> (Demokratis)	75
5.1.3.1. Orangtua berkompromi dengan anak.....	76
5.1.3.2. Orangtua memberikan nasehat dan arahan	78
5.1.3.3. Orangtua menjelaskan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk	79

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan.....	82
6.2 Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Artikel Online Yang Memuat Berita Mengenai Dampak Dari <i>Gadget</i> Terhadap Anak Selama Tahun 2018	6
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1. Fokus Penelitian.....	44
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik SD Islam Harapan Mulia	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Pengguna Aktif Ponsel Dan Smartphone di Indonesia	4
Gambar 4.1. Logo SD Islam Terpadu Harapan Mulia.....	51
Gambar 4.2. Lokasi SD Islam Terpadu Harapan Mulia	54

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Model Komunikasi Interpersonal	15
Bagan 2.2. Alur Pemikiran Pola Komunikasi Interpersonal.....	37
Bagan 4.1. Struktur Organisasi SD Islam Terpadu Harapan Mulia	55

DAFTAR LAMPIRAN

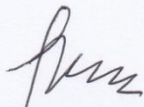
- Lampiran 1 Dokumentasi Selama Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan *Key Informant* (Orangtua)
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Informan Pendukung (Anak dari para orangtua)
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian dari FISIP
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Selesai Meneliti di SD Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang
- Lampiran 6 Daftar Bimbingan Skripsi

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Pola Komunikasi Interpersonal Orangtua dengan Anak Dalam Mengurangi Penggunaan *Gadget* pada SD Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang, dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal orangtua dalam mengurangi penggunaan *gadget*. Dalam melakukan penelitian ini, menggunakan penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif. Metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam yang mengacu pada pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian yang menggunakan teori pola komunikasi interpersonal menurut Yusuf Syamsu, terdapat 3 jenis pola komunikasi interpersonal orangtua dengan anak, yaitu otoriter (*authoritarian*), membebaskan (*permissive*), dan demokratis (*authoritative*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa empat orangtua terhadap anaknya menerapkan pola komunikasi *authoritarian*, satu orangtua menerapkan pola komunikasi *permissive*, dan satu orangtua lainnya menerapkan pola komunikasi *authoritative*. Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan para orangtua mendidik anaknya dengan menerapkan pola komunikasi otoriter. Pola ini merupakan pola komunikasi orangtua yang menempatkan diri sebagai orang yang paling mengerti kebutuhan anaknya, sehingga dirinya merasa pantas untuk memaksakan peraturan tertentu pada anak untuk dijalankan. Orangtua merasa bahwa perkembangan anak menjadi lebih positif konsep dirinya dalam bidang akademik, jika orangtua menjalankan pola komunikasi otoriter.

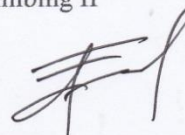
Kata kunci : Pola Komunikasi, *Gadget*, Orangtua

Pembimbing I



Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001

Pembimbing II



Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si
NIP. 198411052008121003

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik



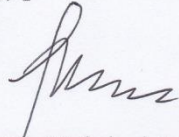
Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

ABSTRACT

This thesis entitled The Pattern of Interpersonal Communication of Parents with Children in Reducing the Use of Gadgets at SD Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang was conducted to find out how the patterns of interpersonal communication of parents in reducing the use of gadgets. In conducting this research, it was used descriptive research with qualitative data types. Methods of collecting data were through deep interviews which refer to interview, observation, and documentation guidelines. Based on data analysis and discussion of the research results that used the theory of interpersonal communication patterns according to Yusuf Syamsu, there are 3 types of interpersonal communication patterns between parents and children, which are authoritarian, permissive, and authoritative. The results of this study showed that four parents applied authoritarian communication patterns to their children, one parent applied a permissive communication pattern, and one other parent applied an authoritative communication pattern. It can be concluded that most parents educate their children by applying authoritarian communication patterns. This pattern is a communication pattern of parents who place themselves as the people who best understand their children's needs, so that they feel appropriate to impose certain rules on their children to run. Parents feel that children's development is more positive in their own concept in the academic field, if parents run an authoritarian communication pattern.

Keywords: *Patterns of Communication, Gadget, Parents*

Advisor I



Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001

Advisor II



Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si
NIP. 198411052008121003

*Head of Communication Science Major
Faculty of Social and Political Sciences*



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan makhluk hidup lain, menjadikan komunikasi sebagai salah satu kebutuhan hidup manusia untuk bersosialisasi. Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan bahasa verbal dan non verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Bahasa verbal yaitu komunikasi yang sering kita lakukan sehari-hari dengan ucapan dan perkataan, bahasa non-verbal merupakan bahasa tubuh atau tindakan yang kita lakukan sehari-hari, misalnya seperti memukul, mengangguk, dan lain lainnya.

Komunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, bahkan hampir tidak mungkin lagi jika ada seseorang yang dapat menjalani hidupnya tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi terjadi dimana saja seperti di rumah, sekolah, kantor serta di semua tempat yang terjadi sosialisasi termasuk komunikasi dengan orangtua. Effendy (2002:10), mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media).

Komunikasi itu sendiri merupakan hal mendasar yang selalu menjadi tumpuan bagi setiap orang dalam berinteraksi satu sama lain baik antar individu maupun dengan kelompok. Setiap orang dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, karena komunikasi yang kita temui memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Contohnya cara berkomunikasi kita dengan orang yang lebih tua tentu berbeda dengan teman sebaya atau orang yang lebih muda dari kita. Terlebih lagi komunikasi dalam keluarga yang selalu terjalin antara orangtua dan anak.

Komunikasi antara orangtua dan anak di lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan salah satu cara yang digunakan

untuk menanamkan nilai-nilai. Komunikasi sebagai alat atau sebagai media penjembutan dalam hubungan antara anak dengan orangtua. Bila hubungan yang dikembangkan oleh orangtua tidak harmonis misalnya, ketidaktepatan orangtua dalam memilih pola asuhan, pola komunikasi yang tidak dialogis dan adanya permusuhan serta pertentangan dalam keluarga, maka akan terjadi hubungan yang tegang. Komunikasi dalam keluarga terbentuk bila hubungan timbal balik selalu terjalin antara ayah, ibu dan anak (Gunarsa, 2002:205).

Keluarga berperan penting dalam memberikan dan menggeneralisasikan nilai norma pengetahuan sikap dan harapan terhadap anak-anak. Komunikasi yang efektif antara orangtua dan anak perlu dikembangkan dan dibangun dalam suatu keluarga. Komunikasi yang sering dilakukan antara anak dengan orangtua adalah komunikasi interpersonal. Tanpa adanya komunikasi interpersonal, dapat menjadikan orang tersebut merasa terasingkan, kesepian, tidak dihargai, dan tidak diterima. Komunikasi interpersonal atau antar pribadi didefinisikan Devito dalam Suranto (2011:5) sebagai proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan disertai beberapa efek dan umpan balik langsung.

Pada umumnya, setiap anak pasti menginginkan kedekatan dengan orangtua, agar bisa mengobrol berkomunikasi dengan orangtuanya. Tidak semata-mata hanya mengobrol atau penghilang stress saja, peranan komunikasi orangtua terhadap anak dapat memberikan masukan, solusi, dan untuk mempengaruhi perilaku anak. Hal ini sesuai dengan pendapat John Powell dalam Supratiknya (1995:32) bahwa komunikasi memiliki lima tahap, yaitu tahap basa-basi, tahap membicarakan orang lain, tahap menyatakan gagasan dan pendapat, tahap hati atau perasaan, dan yang kelima adalah tahap hubungan puncak. Komunikasi dalam tahapan puncak inilah biasanya yang dimiliki oleh hubungan anak dan orangtua.

Dalam tahap ini komunikasi ditandai dengan adanya kejujuran dan keterbukaan, serta tidak ada lagi rasa malu-malu, ganjalan dalam mengungkapkan sesuatu diantara kedua belah pihak. Mereka tidak hanya basa-basi saja atau mengobrol tentang orang lain. Orang-orang yang sudah berada dalam tahapan ini bisa saling bertukar pikiran di teras, maupun bersatu hati saat di tempat tidur atau

menceritakan masalah-masalah yang dialaminya saat ini pada saat makan malam bersama (Budyatna, 2011:34). Dengan adanya kedekatan seperti inilah orangtua bisa mempengaruhi anak untuk merubah perilaku anak tersebut. Seperti misalnya untuk membatasi penggunaan *gadget* pada anak.

Gadget siapa yang tidak tahu tentang kata tersebut, meski merupakan bahasa asing, kata *gadget* sendiri merupakan kata yang tidak asing terdengar ditelinga orang-orang. Biasanya ketika orang bertanya tentang pengertian *gadget* itu sendiri, sebagian besar orang akan mengartikannya sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengakses atau menjalankan suatu program tertentu yang menarik dan bersifat mengasah kreativitas. Menurut Wijanarko (2016:3) *gadget* atau dalam bahasa Indonesia gawai adalah suatu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis yang secara spesifik dirancang lebih canggih dibandingkan dengan teknologi yang diciptakan sebelumnya. *Gadget* baik laptop, tablet, *smartphone* adalah alat teknologi yang berisi aneka aplikasi dan informasi mengenai semua hal yang ada di dunia ini.

Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat menjadikan komunikasi semakin canggih, hal tersebut menyebabkan tuntutan manusia terhadap kebutuhan informasi semakin tinggi. Manusia menggunakan dan dikelilingi teknologi hampir dalam setiap gerak kehidupannya, ketika bekerja sepanjang hari dan bahkan menjelang tidur. Kita sadar atau tidak sadar, menjadi tergantung kepada teknologi. Pada pagi hari, banyak orang yang dibangunkan dari tidur oleh alarm jam, banyak juga kemudian langsung menghidupkan televisi, menyalakan *handphone* atau *computer* untuk memeriksa email, atau sosial media (Morissan, 2010:30). Peningkatan dibidang teknologi, informasi, serta komunikasi mengakibatkan dunia tidak lagi mengenal batas, jarak, ruang, dan waktu. Berbagai penemuan satu per satu ditemukan dengan tujuan mempermudah ruang gerak kehidupan manusia.

Berbicara tentang *gadget* pada era yang sangat modern dan serba internet ini, tentunya bukan sesuatu yang aneh. Bahkan, jika kita perhatikan setiap kalangan masyarakat baik kaya maupun miskin, tua maupun muda, semuanya rata-rata memiliki *gadget*, khususnya ponsel dan *smartphone* yang digunakan dalam keseharian. Dilansir dari laman Kominfo (Kementrian Komunikasi dan Informatika) Republik Indonesia pada bulan Oktober 2018, Indonesia adalah

"raksasa teknologi digital Asia yang sedang tertidur". Jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 250 juta jiwa adalah pasar yang besar. Pengguna ponsel dan *smartphone* Indonesia juga bertumbuh dengan pesat. Lembaga riset digital marketing e-Marketer memperkirakan pada tahun 2018 jumlah pengguna aktif ponsel dan *smartphone* di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif ponsel dan *smartphone* terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika.

Gambar 1.1 Pengguna aktif ponsel dan *smartphone* di Indonesia



Sumber: www.emarketer.com

Dengan adanya ponsel dan *smartphone* segala aktivitas manusia menjadi sangat terbantu. Bayangkan saja, orang-orang bisa dengan mudah menemukan alamat yang akan dituju hanya dengan mengoperasikan aplikasi GPS. Setiap orang juga bisa menemukan dan berhubungan dengan orang lain dalam jarak yang sangat jauh, hanya dengan mengoperasikan aplikasi media sosial yang di instal di *smartphone* yang dimiliki. Bahkan sekarang, banyak sekali akun-akun media sosial seperti facebook, instagram, dan twitter yang dipakai sebagai sarana untuk berbisnis. Melihat beberapa penjelasan tersebut, bisa dikatakan bahwa tidak ada

alasan individu untuk tidak memiliki *gadget* seperti ponsel, *smartphone*, dan lain-lain.

Sekarang ini pengguna *gadget* tidak hanya berasal dari kalangan pekerja, tetapi hampir semua kalangan termasuk anak-anak sudah memanfaatkan *gadget* dalam aktifitas yang mereka lakukan setiap hari. Hampir setiap orang yang memanfaatkan *gadget* menghabiskan banyak waktu mereka dalam sehari untuk menggunakan *gadget*. Tentunya sangat berguna apabila tiap individu tahu dan bijak dalam menggunakan *gadget* untuk meningkatkan produktivitas ke arah yang positif sebagai manusia. Melihat besarnya manfaat yang didapat dari adanya *gadget* dalam kehidupan, maka akan sangat terbantu dan merasa dipermudah untuk meningkatkan produktivitas diri. Namun, *gadget* juga meninggalkan beberapa hal negatif seperti maraknya aksi penipuan menggunakan media sosial dan internet, adanya kasus penculikan melalui media sosial, mudahnya mengakses konten pornografi dan masih banyak hal lain yang patut untuk mendapat perhatian. Menyikapi kasus tentang mudahnya mengakses konten pornografi melalui *gadget*, pantaskah kita khawatir dengan anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar yang tidak menutup kemungkinan mereka sudah memiliki *gadget*?

Seringkali peneliti menemukan pemanfaatan *gadget* yang menjadi salah satu jalan pintas bagi orangtua dalam mendampingi anaknya. Berbagai fitur dan aplikasi yang menarik dimanfaatkan orangtua untuk menemani anak agar dapat menjalankan aktifitas dengan tenang, tanpa khawatir anaknya keluyuran, bermain diluar ataupun mengotori rumah, yang akhirnya membuat rewel dan mengganggu aktifitas orangtua. Anak dengan lihai dapat mengoperasikan *gadget* dan fokus pada *game*, sosial media atau aplikasi lainnya.

Menurut Wijanarko (2016:24) belakangan ini, banyak orangtua yang beranggapan bahwa *gadget* mampu menjadi teman bermain yang aman dan mudah dalam pengawasan. Oleh karena itu, peran orangtua sekarang sudah tergantikan oleh *gadget* yang seharusnya menjadi teman bermain. Awalnya tujuan mereka berhasil, untuk komunikasi dan sebagai pengalih perhatian, namun lama-kelamaan anak akan merasa bosan dan lebih aktif untuk mencoba fitur serta aplikasi lain yang lebih menarik. Mulai dari sinilah, anak akan lebih terfokus pada

gadgetnya dan mulai meninggalkan dunia bermain mereka. Anak akan lebih individualis dan tak peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Tabel 1.1 Artikel *online* yang memuat berita terkait penggunaan *gadget* oleh anak selama tahun 2018

No.	Judul Berita	Tanggal Diterbitkan	Sumber
1.	Baru Dibuka 2 Hari, KPAI Sudah Terima 10 Laporan Anak Kecanduan " <i>Gadget</i> "	23 Januari 2018	nasional.kompas.com
2.	Ternyata anak SD banyak yang menggunakan <i>smartphone</i>	29 Maret 2018	www.techno.id
3.	Cara Mengatur Pemakaian <i>Gadget</i> di Tengah Keluarga	15 April 2018	lifestyle.bisnis.com
4.	Survei: 50 Persen Bocah Zaman Sekarang Kecanduan <i>Gadget</i>	21 Mei 2018	www.viva.co.id
5.	Peran Orangtua dan Pengaruh <i>Gadget</i> Terhadap Anak	28 Mei 2018	metrojambi.com
6.	Pemerintah Batasi Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak, Risma: Anak Punya Hak	24 Juli 2018	www.jawapos.com
7.	Akibat Kecanduan <i>Gadget</i> , Pola Komunikasi Anak Bisa Bergeser	21 Agustus 2018	www.liputan6.com
8.	Akibat Kecanduan <i>Gadget</i> , Balita Berusia 3 Tahun Terkena Kanker Darah	16 Agustus 2018	manado.tribunnews.com
9.	Penggunaan <i>Gadget</i> bagi Anak SD, Positif atau Negatif?	17 Oktober 2018	www.kompasiana.com
10.	Membesarkan Anak Generasi Digital	12 November 2018	digital.metrotvnews.com
11.	Ketua KPAI: Hari Ibu Momentum Kokohkan Literasi <i>Gadget</i> untuk Anak	22 Desember 2018	www.kpai.go.id

Sumber: diolah peneliti berdasarkan artikel online

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa penggunaan *gadget* yang tidak bijak dapat menyebabkan banyak kerugian. Hal ini dibuktikan pada artikel nomor 1, 4, dan 8 yang memuat berita mengenai penyakit mental dan penyakit fisik pada anak yang disebabkan oleh *gadget*. Namun, hal ini tidak berarti penggunaan *gadget* pada anak harus benar-benar dibatasi, sebab dunia telah memasuki era digital yang menuntut setiap individu untuk mampu menggunakan dan menguasai teknologi seperti *gadget* ini. Oleh sebab itulah, anak-anak juga harus diberikan literasi mengenai *gadget*, seperti ucapan ketua KPAI pada artikel nomor 11 tabel 1.1.

Pada dasarnya, penggunaan *gadget* ini juga dapat membantu anak dalam mengatur kecepatan bermainnya, mengolah strategi dalam permainan dan membantu meningkatkan kemampuan otak kanan anak selama dalam pengawasan yang baik. Akan tetapi dibalik semua kelebihan tersebut, orangtua harus tetap waspada terhadap segala pengaruh buruk yang mungkin disebabkan oleh *gadget*. Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk benar-benar memahami bagaimana menggunakan *gadget* dengan bijak, supaya anak dapat dibatasi penggunaannya dan daya kembang anak dapat berkembang dengan baik, serta menjadi anak yang aktif, cerdas, kreatif dan interaktif di kesehariannya.

Jika tanpa pendampingan atau edukasi yang memadai terkait penggunaan *gadget* itu sendiri, maka anak-anak rentan terkena efek negatif *gadget*. Dalam hal ini, komunikasi interpersonal orangtua kepada anak menjadi penting sebagai kontrol dalam penggunaan *gadget*. Wajar jika seorang dokter anak asal Amerika Serikat Cris A. Rowan dalam bukunya "*Virtual Child: The Terrifying Truth About What Technology Is Doing To Children*" mengatakan, perlu ada larangan untuk penggunaan *gadget* pada usia terlalu dini, yakni anak di bawah 12 tahun (Rowan, 2010:37). Larangan orangtua kepada anak juga menjadi satu hal yang penting, mengingat tingkat emosi anak pada usia tersebut masih tidak menentu. Perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh perubahan pola interaksi dan pola komunikasi interpersonal dalam keluarga.

Berbicara mengenai pola komunikasi interpersonal orangtua terhadap anak, ada banyak variasi pola. Orangtua harus cermat dalam memilih dan

menerapkan pola komunikasi ini, agar anak taat namun tidak merasa terkekang dan tetap bahagia. Menurut Yusuf Syamsu (2011:51), ada macam-macam pola komunikasi orangtua pada anak, yaitu: *Authoritarian* (otoriter), *Permissive* (membebaskan), *Authoritative* (demokratis). Pola komunikasi interpersonal orangtua yang baik dalam membentuk kepribadian anak yaitu, orangtua harus memprioritaskan kepentingan anak. Namun, orangtua juga harus mengawasi dan mengendalikan anak, sehingga akan terbentuklah karakteristik anak yang dapat mengontrol diri, berkepribadian yang kuat, tidak mudah putus asa, mandiri, mempunyai hubungan baik dengan teman dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru.

Pentingnya pola komunikasi dalam membentuk karakter anak serta menjaga keharmonisan hubungan keluarga, membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang pola komunikasi apa yang paling tepat untuk diterapkan antara orangtua dan anak khususnya dalam upaya mengurangi penggunaan *gadget*. Murid sekolah dasar dipilih oleh peneliti karena pada umumnya anak-anak memerlukan tingkat pengawasan atau pengarahan yang baik. Pada usia 6-12 tahun, anak-anak mudah terpengaruh atau masih belum mampu membedakan mana yang benar dan salah sehingga peran orangtua dalam pembentukan sikap anak sangatlah penting.

Berdasarkan hasil pra penelitian berupa observasi di beberapa sekolah dasar negeri dan swasta di kota Palembang, peneliti menemukan fenomena bahwa di sekolah swasta fasilitas berbasis teknologi lebih memadai dibandingkan sekolah negeri. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilaksanakan di SD Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat melaksanakan penelitian dikarenakan SDIT Harapan Mulia telah melaksanakan pendidikan berbasis teknologi dalam proses belajar mengajarnya sesuai dengan kurikulum 2013 yang menggunakan komputer sebagai media pembelajaran di sekolah. Selain itu, SDIT Harapan Mulia juga merupakan sekolah yang memadukan pendidikan berbasis IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), karena pihak sekolah percaya apabila pemanfaatan teknologi diterapkan dalam pendidikan, maka akan mampu

menghasilkan murid-siswi yang terampil dalam mengantisipasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hasil pra penelitian dengan mewawancarai staf tata usaha di sekolah tersebut menyatakan bahwa murid-siswi juga diperbolehkan membawa *gadget*, namun dengan batasan-batasan aturan yang telah ditetapkan sekolah. Berdasarkan fenomena tersebut, tentunya orangtua harus memiliki kontrol lebih terhadap anaknya yang dapat dilakukan melalui menjalin komunikasi interpersonal yang tepat pada anaknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Orangtua dengan Anak dalam Mengurangi Penggunaan *Gadget* dalam penelitian ini.

1.2.Rumusan Masalah

“Bagaimana pola komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dalam mengurangi penggunaan *gadget*?”

1.3. Tujuan

Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dalam memberikan pemahaman kepada anak untuk mengurangi penggunaan *gadget* yang tepat dan bijaksana.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran tentang pola komunikasi interpersonal orangtua terhadap anak dalam hal penggunaan dan pemanfaatan *gadget*. Dengan adanya penelitian ini kiranya pembaca bisa mendapatkan gambaran tentang pola komunikasi interpersonal yang umumnya dilakukan oleh orangtua khususnya pada anak-anak dalam hal penggunaan dan pemanfaatan *gadget*. Serta berguna menjadi referensi penelitian lanjutan khususnya dalam bidang mata kuliah yang berkaitan dengan Sosiologi Komunikasi, Psikologi Komunikasi dan Etika Komunikasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran tentang bagaimana pola komunikasi interpersonal yang umumnya dilakukan oleh orangtua dalam menyikapi penggunaan *gadget* pada anak. Dengan adanya pengetahuan tentang pola komunikasi interpersonal, pembaca khususnya orangtua bisa lebih selektif dan bisa meningkatkan produktivitas anak ke arah yang positif.
- Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk organisasi-organisasi yang melindungi anak, salah satunya KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) agar dapat lebih mengedukasi orangtua tentang pentingnya kontrol penggunaan *gadget* pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Handbook of Public Relations Pengantar Komprehensif*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- AW, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Brooks, Jane. 2011. *The Process of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budyatna, dkk. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana.
- Dagun, Save M. 2002. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Devito, J.A, 2002. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Books.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ebi, Shantika. 2017. *Golden Age Parenting*. Yogyakarta: Psikologi Corner.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Gunarsa, S D & Gunarsa, Y. 2000. *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, E.B. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Izzaty, Rita Eka. 2017. *Perilaku Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kasemin, Kasiyanto. 2015. *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Liliweri, Alo. 1996. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan, MA. 2015. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mubara, Kayla. 2015. *Smart Mom Untuk Generasi Smart*. Jakarta: Diva Press.
- Muliani, Hanlie. 2016. *How to Deal with Your Child*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rowan, C. A. 2010. *Virtual Child: The Terrifying Truth About What Technology Is Doing to Children*. Sechelt, BC Canada: Sunshine Coast Occupation Therapy.Inc.

- Santosa, Elizabeth. 2015. *Raising Children in Digital Era*. Jakarta: PT Gramedia.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarty, Kustiah. 2015. *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika.
- T, Yalda. 2014. *Menjadi Orang Tua Bijak di Era Digital (Media Moms and Digital Dads)*. Solo: Tiga Serangkai.
- Widjaja, AW. 2010. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijanarko, Jarot, dkk. 2016. *Parenting Era Digital-Pengaruh Gadget dan Perilaku terhadap Kemampuan Anak*. Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia.
- Wiyono, Edy. 2015. *Ayah Edy Menjawab Problematika Orangtua ABG dan Remaja*. Jakarta: Noura Book Publising.
- Wood, Julia T. 2016. *Interpersonal Communication, Everyday Encounters, Eighth Editions*. Canada: Cengage Learning.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jurnal :

- Maulidya. 2014. *Pola Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Terhadap Peningkatan Minat Belajar Anak*. Skripsi. Palembang: STISIPOL Candradimuka. Pada 22 November 2018.
- Sinta Listani. 2016. *Pola Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dengan Anak Pengidap Autisme*. Dikutip pada laman <http://repository.fisip-untirta.ac.id/916/1/POLA%20KOMUNIKASI%20ANTARPRIBADI%20ORANG%20TUA%20DENGAN%20ANAK%20PENGIDAP%20AUTISME%20-%20Copy.pdf>. Tanggal 8 Desember 2018, pukul 16.40 WIB.
- Muhammad Rizal Gani Prastya. 2018. *Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Tentang Dampak Negatif Bermain Game Dota 2*. Dikutip pada laman [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2018/05/Muhammad%20Rizal%20Gani%20Prastya%20\(05-26-18-03-32-07\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2018/05/Muhammad%20Rizal%20Gani%20Prastya%20(05-26-18-03-32-07).pdf). Tanggal 11 Februari 2019 pukul 20.19 WIB.
- Hendri Gunawan. 2013. *Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kertanegara*. Dikutip pada laman <http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp->

[content/uploads/2013/08/Jurnal%20Komunikasi%20\(Hendri%20Gunawan%20-%200802055311\)%20\(08-27-13-09-03-58\).pdf](content/uploads/2013/08/Jurnal%20Komunikasi%20(Hendri%20Gunawan%20-%200802055311)%20(08-27-13-09-03-58).pdf) Tanggal 21 Februari 2019, pukul 21.10 WIB.

Muhammad Syukur Hamdani. 2017. *Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Dikutip pada laman <http://eprints.upunsyah.ac.id/1793/1/file1.pdf>. Pada 22 Februari 2019, pukul 02.52 WIB.

Rita Zulaika. 2010. *Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak*. Dikutip pada laman http://repository.uin-suska.ac.id/10992/1/2010_2010108KOM.pdf. Tanggal 24 Februari 2019, pukul 17.20 WIB.

https://kominfo.go.id/content/detail/6095/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia/0/sorotan_media di akses pada tanggal 5 November 2018, pukul 14.57 WIB.

<http://www.mandalamaya.com/pengertian-gadget/> di akses pada tanggal 5 November 2018, pukul 14.57 WIB.

<https://www.kpai.go.id/berita/kpai-sebut-tren-kasus-pornografi-dan-cyber-crime-meningkat> di akses pada tanggal 12 November 2018, pukul 21.07 WIB.

<http://www.harapanmuliapalembang.sch.id/> di akses pada tanggal 15 Januari 2019, pukul 14.37 WIB.